Pentingnya Wawasan Nusantara Sebagai Satu Kesatuan di Generasi Sekarang

Musdalifah Qadariah (2161B0026)
Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia
musdalifahqadariah2002@gmail.com

Abstrak

Wawasan nusantara merupakan suatu hal yang penting untuk dipahami oleh seluruh rakyat Indonesia. Akan tetapi, sangat disayangkan masih banyak masyarakat Indonesia yang memiliki wawasan nusantara yang rendah. Wawasan nusantara bertujuan mewujudkan nasionalisme yang tinggi di segala aspek kehidupan rakyat Indonesia yang lebih mengutamakan kepentingan nasional daripada kepentingan individu, kelompok, golongan, suku bangsa ataupun daerah. Pergeseran wawasan Nusantara ini dianggap dipengaruhi oleh gaya hidup hedonis yang bukan hanya melintas pada generasi muda, namun dipertontonkan oleh para pemimpin dan wakil rakyat. Setiap generasi memiliki sejarahnya masing-masing, kelahiran Gen (Y) dan Gen Z merupakan proses alamiah bagi kemajuan bangsa yang tidak hanya menjadi dominasi Indonesia tetapi juga seluruh dunia. Perbedaan antar generasi dalam konsepsi pemahaman akan wawasan kebangsaan melahirkan pola baru berfikir dan bertindak bagi generasi. Berkaitan dengan wawasan kebangsaan, generasi Z tidak memikirkan dengan serius. Mereka melakukan penjelajahan dalam dunia maya, namun perspektif kritis dalam menyaring informasi, jauh melebihi generasi sebelumnya. Membangun wawasan kebangsaan generasi milenial dan Gen Z pasti akan berbeda. Bagi mereka nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, demokratisasi, penghargaan akan hak-hak dasar manusia, harus menjadi pertimbangan dalam kehidupan baru sebuah negara. Mereka adalah generasi penerus yang memiliki visi global yang harus diintrodusir dalam bungkus nasionalisme yang peka terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara.

Latar Belakang

Setiap bangsa mempunyai wawasan kebangsaan yang merupakan visi bangsa yang bersangkutan menuju ke masa depan. Kehidupan berbangsa dalam suatu negara memerlukan suatu konsep cara pandangan atau wawasan kebangsaan yang bertujuan untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan keutuhan bangsa dan wilayahnya serta jati diri bangsa itu. Bangsa yang dimaksudkan adalah bangsa yang bernegara. Perkembangan pemikiran bangsa Indonesia mengenai wawasan yang akan dianut dalam kehidupan bernegara dapat diikuti dalam sejarah pergerakan kemerdekaan sejak tahun 1908, yaitu sejak kita sadar akan rasa kebangsaan. Inti dari wawasan nasional yang disebut wawasan nusantara adalah tekad untuk bersatu yang didasarkan pada cita-cita dan tujuan nasional.

Dengan demikian, wawasan nusantara berperan untuk membimbing bangsa Indonesia dalam penyelenggaraan kehidupannya serta sebagai ramburambu dalam perjuangan mengisi kemerdekaannya. Wawasan nusantara sebagai cara pandangan juga mengajarkan bagaimana pentingnya membina persatuan dan kesatuan dalam segenap aspek kehidupan bangsa dan negara dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Secara keadaannya pun, isi nilai-nilai wawasan nusantara telah tertuang dalam dasar negara yaitu Pancasila dan pembukaan UUD tahun 1945.

Dorongan yang melahirkan kebangsaan Indonesia bersumber dari perjuangan untuk mewujudkan kemerdekaan. Wawasan nusantara Indonesia menolak segala diskriminasi suku, ras, asal-usul, keturunan, warna kulit, kedaerahan, golongan, agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kedudukan maupun status sosial. Konsep kebangsaan kita bertujuan membangun dan mengembangkan persatuan dan kesatuan.

Adapun nilai wawasan kebangsaan yang terwujud dalam persatuan dan kesatuan bangsa memiliki enam dimensi manusia yang bersifat mendasar dan fundamental yaitu:

1. Penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa;
2. Tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka dan bersatu;
3. Cinta akan tanah air dan bangsa;
4. Demokrasi atau kedaulatan rakyat;
5. Kesetiakawanan sosial.
6. Masyarakat adil dan makmur.

Wawasan nusantara berfungsi sebagai pedoman, motivasi, dorongan, serta rambu-rambu dalam menentukan segala kebijaksanaan, keputusan, tindakan, dan perbuatan bagi penyelenggara negara di tingkat pusat dan daerah maupun bagi seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pergantian generasi adalah hal yang biasa dalam proses kehidupan. Generasi muda akan menggantikan generasi tua, dan muncul generasi baru sebagai generasi muda. Perbedaan antar generasi akan menghasilkan gap berupa nilai-nilai yang dianut oleh masing-masing generasi. Perbedaan yang mencolok adalah generasi yang lebih muda berusaha mengekstrak nilai-nilai generasi tua dan mengkonstruksi nilai baru yang dianut dan dianggap memenuhi ruang ekspresi dan ekspektasi. Proses imitasi yang digunakan adalah tokoh-tokoh milenial yang populer dan sedang menjadi trending topic di media sosial. Sementara itu generasi tua, berusaha membangun konstruksi terhadap pengalaman masa lalunya, dengan nilai-nilai yang dianggap penting untuk mempertahankan eksistensi diri, komunitas maupun masa yang akan datang.

Bagi generasi baby boomer, nasionalisme nampak secara jelas perwujudannya karena mereka dengan perjuangan mempertahankan NKRI, namun bagi generasi Y dan Z, sangat jauh berbeda. Mereka adalah generasi yang banyak dipengaruhi oleh teknologi informasi. Pertimbangan nasionalisme mereka adalah pertimbangan pluralistik berlatar belakang situasi global.

Rumusan Masalah

1. Apa pengertian tentang wawasan nusantara?
2. Bagaimana pembentukan wawasan nusantara?
3. Bagaimana pengaruh wawasan nusantara pada pergantian generasi saat ini?

Tinjauan Pustaka

Menurut Rahayu (2007), wawasan nusantara memiliki arti yaitu, warga negara dan aparatur negara harus berpikir, bertindak, bersikap untuk kepentingan bangsa, termasuk produk hukum yang dihasilkan oleh lembaga negara dan lembaga masyarakat. Berpikir, bertindak, dan bersikap untuk kepentingan bangsa ini bisa juga disebut dengan berkontribusi pada masyarakat. Dari kedua penelitian tersebut, peneliti memilih penelitian dari Bullock dkk., (2015) sebagai acuan.

Konsep wawasan nusantara (dalam Rahayu, A.S, 2014, hlm. 117) merupakan cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya berdasarkan Pancasila dan UUD Tahun 1945 serta sesuai dengan geografi wilayah nusantara yang menjwai kehidupan bangsa dalam mencapai tujuan atau cita-cita nasionalnya.

Wawasan kebangsaan Indonesia memberi peran bagi bangsa Indonesia untuk proaktif mengantisipasi perkembangan lingkungan dengan memberi contoh bagi bangsa lain dalam membina identitas, kemandirian dan menghadapi tantangan dari luar tanpa konfrontasi dengan meyakinkan bangsa lain bahwa eksistensi bangsa merupakan aset yang diperlukan dalam mengembangkan nilai kemanusiaan yang beradab Sumitro (dalam Suhady, I. dan Sinaga, 2006).

Menurut prof. Wan Usman, “Wawasan Nusantara adalah cara pandang bangsa Indonesia mengenai diri dan tanah airnya sebagai Negara kepulauan dengan semua aspek kehidupan yang beragam.”

Menurut kelompok kerja Wawasan Nusantara untuk diusulkan menjadi tap. MPR, yang dibuat Lemhannas tahun 1999, yaitu “cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya yang serba beragam dan bernilai strategis dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional”.

Mannheim (1952) 2 merumuskan generasi sebagai konstruksi sosial dimana didalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historis yang sama. Individu yang menjadi bagian dari satu generasi, adalah mereka yang memiliki kesamaan tahun lahir dalam rentang waktu 20 tahun dan berada dalam dimensi sosial dan dimensi sejarah yang sama.

Twenge, J. M. (2006) 9 menyatakan bahwa perbedaan generasi digunakan kriteria yang umum dan bisa diterima secara luas diberbagai wilayah, dalam hal ini kriteria yang dipakai adalah tahun kelahiran dan peristiwa – peristiwa yang terjadi secara global. Ada 6 kelompok generasi yaitu : 1 1925 – 1946 Veteran generation 2 1946 – 1960, Baby boom generation 3 1960 – 1980, X generation 4 1980 – 1995, Y generation 5 1995 – 2010, Z generation 6 2010 + Alfa generation

Pembahasan

Secara etimologis, Wawasan Nusantara berasal dari kata Wawasan dan Nusantara. Wawasan berasal dari kata Wawas (bahasa Jawa) yang berarti pandangan, tinjauan dan penglihatan indrawi. Jadi wawasan adalah pandangan, tinjauan, penglihatan, tanggap indrawi. Wawasan berarti pula cara pandang dan cara melihat. Nusantara berasal dari kata nusa dan antara. Nusa artinya pulau atau kesatuan kepulauan. Antara artinya menunjukkan letak antara dua unsur. Jadi Nusantara adalah kesatuan kepulauan yang terletak antara dua benua, yaitu benua Asia dan Australia, dan dua samudra, yaitu samudra Hindia dan Pasifik. Berdasarkan pengertian modern, kata “nusantara” digunakan sebagai pengganti nama Indonesia.

Hakikat Wawasan Nusantara yaitu kita memandang bangsa Indonesia dengan Nusantara merupakan satu kesatuan. Jadi, hakikat Wawasan Nusantara adalah keutuhan dan kesatuan wilayah nasional. Dengan kata lain, hakikat Wawasan Nusantara adalah “persatuan bangsa dan kesatuan wilayah. Dalam GBHN disebutkan bahwa hakikat Wawasan Nusantara diwujudkan dengan menyatakan kepulauan nusantara sebagai satu kesatuan politik, ekonomi, social budaya, dan pertahanan keamanan.

Unsur dasar wawasan nusantara ada tiga yaitu wadah, isi, dan tata laku. Wadah (content) bermakna bahwa wawasan nusantara merupakan wadah kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara meliputi seluruh wilayah Indonesia yang memiliki sifat serba nusantara dengan kekayaan alam dan penduduk serta aneka ragam budaya. Sementara itu, isi (content) menandakan bahwa wawasan nusantara adalah aspirasi bangsa yang berkembang di masyarakat dan cita-cita serta tujuan nasional yang terdapat dalam Pembukaan UUD 1945. Selanjutnya, hasil interaksi antara wadah dan isi yang disebut dengan tata laku (conduct) terdiri dari dua tata laku yaitu tata laku bathiniyah dan tata laku lahiriyah. Tata laku Bathiniyah mencerminkan jiwa, semangat dan mentalitas yang baik dari bangsa Indonesia sedangkan Tata laku Lahiriah tercermin dalam tindakan, perbuatan dan perilaku dari bangsa Indonesia. Kedua tata laku tersebut mencerminkan identitas jati diri/kepribadian bangsa berdasarkan kekeluargaan dan kebersamaan yang memiliki rasa bangga dan cinta terhadap bangsa dan tanah air sehingga menimbulkan rasa nasionalisme yang tinggi dalam semua aspek kehidupan nasional (Menristekdikti, 2016).

Arah pandang wawasan nusantara terbagi menjadi dua bagian besar yaitu ke dalam dan ke luar. Untuk arah pandang ke dalam, bangsa Indonesia harus peka dan berusaha mencegah dan mengatasi sedini mungkin faktor-faktor yang dapat menyebabkan disintegrasi bangsa dan mengupayakan tetap terbina dan terpeliharanya persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk menjamin terwujudnya persatuan kesatuan segenap aspek kehidupan nasional baik aspek alamiah maupun aspek sosial. Untuk arah pandang ke luar, bangsa Indonesia dalam semua aspek kehidupan internasional harus berusaha untuk mengamankan kepentingan nasional dalam semua aspek kehidupan baik politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan demi tercapainya tujuan nasional. Tujuan dari arah pandang ini adalah menjamin kepentingan nasional dalam dunia yang serba berubah dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia (Menristekdikti, 2016).

Dalam pembentukannya, wawasan nusantara terdiri dari beberapa asas. Asas yang pertama yaitu kepentingan yang sama. Kepentingan yang sama memiliki makna bahwa warga negara Indonesia harus memiliki satu visi dan satu orientasi dalam memahami wawasan nusantara ini. Asas yang kedua adalah keadilan yang bermakna distribusi sumber daya dan hasil yang proporsional. Asas selanjutnya adalah yang memiliki makna bahwa terdapat kesesuaian antara kata dengan tindakan. Asas yang ke empat adalah solidaritas yang bermaksud bahwa seluruh elemen negara dapat saling berempati dan bersimpati dalam rangka menjaga kesatuan dan persatuan negara Indonesia. Asas yang ke lima adalah kerjasama yang memiliki definisi untuk harus bekerjasama secara strategis maupun taktis untuk mencapai tujuan bersama yaitu tujuan nasional. Asas yang terakhir adalah kesetiaan yang memiliki makna arti sebagai loyalitas dari warga negara dan unsur-unsur negara terhadap kesepakatan-kesepakatan nasional yang telah dibuat semenjak bangsa Indonesia berdiri. Jika enam asas tersebut tidak dijalankan dengan baik, maka akan sangat sulit untuk mencapai tujuan akhir dari wawasan nusantara ini, yaitu perwujudan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 (Menristekdikti, 2016). Enam asas tersebut berhubungan erat dengan landasan wawasan nusantara secara idiil (Pancasila) dan konstitusional (UUD 1945) yang lebih lanjut lagi dituangkan dalam Keppres MPR No. IV/MPR/1973, tentang garis besar haluan negara Bab II Sub E. Dengan ditetapkannya rumusan wawasan nusantara sebagai ketetapan MPR, maka wawasan nusantara memiliki kekuatan hukum yang mengikat semua penyelenggara negara, semua lembaga kenegaraan dan kemasyarakatan, serta semua warga negara Indonesia. Hal ini berarti bahwa setiap rumusan kebijaksanaan dan perencanaan pembangunan nasional harus mencerminkan hakikat rumusan wawasan nusantara. Wawasan nusantara memiliki peranan penting untuk mewujudkan persepsi yang sama bagi seluruh warga negara Indonesia. Dengan persepsi yang sama diharapkan dapat membawa bangsa menuju kesepahaman dan kesehatan dalam mewujudkan cita-cita nasional.

Fungsi Wawasan Nusantara dibedakan dalam beberapa pandangan antara lain sebagai berikut.

- Fungsi wawasan nusantara sebagai konsepsi ketahanan nasional adalah sebagai konsep dalam pembangunan, pertahanan keamanan dan kewilayahan
- Fungsi wawasan nusantara sebagai pembangunan nasional adalah mencakup kesatuan politik, sosial dan ekonomi, sosial dan politik, dan kesatuan pertahanan dan keamanan.
- Fungsi wawasan nusantara sebagai pertahanan dan keamanan adalah pandangan geopolitik Indonesia sebagai satu kesatuan pada seluruh wilayah dan segenap kekuatan negara.
- Fungsi wawasan nusantara sebagai wawasan kewilayahan adalah pembatasan negara untuk menghindari adanya sengketa antarnegara tetangga

Peranan Wawasan Nusantara Dalam kehidupan nasional, Wawasan Nusantara dikembangkan perannya untuk :

- Mewujudkan serta memelihara persatuan dan kesatuan yang serasi dan selaras, segenap aspek kehidupan nasional.
- Menumbuhkan rasa tanggung jawab atau pemanfaatan lingkungan-nya. Peranan ini berkaitan dengan adanya hubungan yang erat dan saling terkait dan ketergantungan antara bangsa dengan ruang

hidupnya. Oleh karena itu pemanfaatan lingkungan harus bertanggung jawab. Bila tidak, maka akan menimbulkan kerusakan lingkungan yang pada akhirnya akan merugikan bangsa itu sendiri.

-Menegakkan kekuasaan guna melindungi kepentingan nasional. Kepentingan nasional menjadi dasar hubungan antara bangsa. Apabila satu bangsa kepentingan nasionalnya sejalan atau paralel dengan kepentingan nasional bangsa lain, maka kedua bangsa itu akan mudah terjalin hubungan persahabatan. Merentang hubungan internasional dalam upaya ikut menegakkan perdamaian.

Para kaum muda adalah penerus cita-cita dan perjuangan bangsa yang harus mampu menjadi penggerak dari progress pembangunan nasional. Karena kaum muda adalah penghubung masa laluan masa depan. Tempatnya dalam sejarah untuk memaknai nilai-nilai dan kemajuan masyarakat yang telah dicapai sebagai warisan keberhasilan dari generasi sebelumnya. Setiap generasi mempunyai tugas untuk menyiasati tantangan-tantangan zaman yang akan terjadi untuk dilanjutkan perjuangannya oleh generasi berikutnya. Tugas generasi muda adalah menegakkan praktek dan keteladanan kemandirian yang bisa dinilai dan teruji secara konkret oleh generasi yang lebih muda. Keteladanan adalah realisasi dari semangat kepeloporan. Dan kepeloporan adalah karakteristik alami kaum muda dari segala zaman yang mempunyai tugas pencerahan untuk masyarakat. Karena pencerahannya mampu menetapkan pilihan prioritas aksi yang tepat untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab generasi berikutnya serta sebagai pengawas bagi pemerintahan.

Perbedaan antar generasi dalam konsepsi pemahaman akan wawasan kebangsaan melahirkan pola baru berfikir dan bertindak bagi generasi. Setiap generasi melakukan klaim akan sikap terhadap bangsa dan Negara ini. Setiap generasi menganggap memiliki kemampuan mengekspresikan wawasan kebangsaan sehari-hari. Generasi Z berbeda dengan generasi lainnya. Generasi ini ekspresif dan menggunakan media internet sebagai basis pengembangan dirinya. Mereka merupakan pasar konsumen potensial yang memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau tidak membeli sesuatu. Konsumerisme terjadi, namun generasi ini lebih cerdas menggunakan media digitalisasi

Kesimpulan

Wawasan Nusantara merupakan suatu hal yang penting dan mutlak harus selalu dilakukan secara terus menerus sejalan dengan dinamika proses kehidupan berbangsa dan bernegara. Wawasan nusantara dapat dianggap sebagai ruh atau jiwa atau semangat dari kehidupan berbangsa yang tentu saja akan mewarnai dan bahkan ikut menentukan eksistensi dan maju mundurnya suatu negara. Negara yang antara lain ditandai oleh kesatuan teritori boleh susut atau hancur tetapi dengan jiwa dan semangat kebangsaan yang tetap berkobar dengan daya juang tinggi maka eksistensi suatu bangsa tetap dapat dipertahankan dan diakui oleh bangsa-bangsa lain.

Wawasan kebangsaan harga mutlak yang harus diemban, namun cara mengembannya berbeda antar generasi. Bagi generasi baby boomer, nasionalisme nampak secara jelas perwujudannya karena mereka dengan perjuangan mempertahankan NKRI, namun bagi generasi Y dan Z, sangat jauh berbeda. Mereka adalah generasi yang banyak dipengaruhi oleh teknologi informasi. Pertimbangan nasionalisme mereka adalah pertimbangan pluralistik berlatar belakang situasi global.

Membangun wawasan kebangsaan generasi milenial dan Gen Z pasti akan berbeda. Kecerdasan para pengambil keputusan politik harus mampu membaca situasi yang berbeda jika ingin membangun keberlanjutan wawasan kebangsaan. Bagi mereka nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, demokratisasi, penghargaan akan hak-hak dasar manusia, harus menjadi pertimbangan dalam kehidupan baru sebuah negara. Mereka adalah generasi penerus yang memiliki visi global yang harus diintrodusir dalam bungkus nasionalisme yang peka terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara.

Daftar Pustaka

Ilyasa, A. (2021, June). Wawasan Nusantara. In *UNUSIA CONFERENCE* (Vol. 1, No. 1, pp. 227-238).

Aminullah, R., & Umam, M. (2020). Pancasila sebagai Wawasan Nusantara.

Kertati, I. (2018). WAWASAN KEBANGSAAN GENERASI GEN-Z. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 14(18), 32-51.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.